

# **PENINGKATAN KUALITAS SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN DAN SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU SEKOLAH**

Andi Wete Polili, Zulherman, Elvi Syahrin  
FBS Unimed

## **ABSTRAK**

Program Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu sekolah. Pengembangan sistem penjaminan mutu pada sekolah dasar dan menengah merupakan bentuk implementasi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ini dimulai bulan April – November 2017. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu pelatihan mengembangkan sistem penjaminan mutu sekolah. Mitra kegiatan ini yaitu SMA Swasta Budi Agung Medan dan SMP Muhammadiyah 7 Medan. Target luaran yaitu terbangunnya struktur sistem penjaminan mutu sekolah, dan tersusunnya dokumen mutu sekolah. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu (1) mitra memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sistem penjaminan mutu sekolah, (2) mitra terampil mengembangkan dokumen mutu sekolah, dan (3) mitra terampil melaksanakan sistem penjaminan mutu sekolah.

**Kata Kunci:** *Penjaminan, Mutu, Sekolah*

## **A. PENDAHULUAN**

SMA Swasta Budi Agung Medan merupakan SMA swasta yang berada dalam naungan Yayasan Budi Agung. Yayasan ini mengelola pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Khusus untuk jenjang SMA, sekolah ini membuka Program IPA, dan IPS. Jumlah keseluruhan kelas yang dikelola SMA Swasta Budi Agung Medan adalah 17 kelas. Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut didukung oleh 36 orang guru, fasilitas laboratorium komputer dan kimia, perpustakaan, dan kantin, dan mushalla.

Dari 36 guru yang mengajar pada SMA, terdapat 1 orang guru yang berusia > 50 tahun, 3 orang berusia 40 –

49 tahun, dan 32 orang berusia < 40 tahun. Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan S1.

Di sisi lain SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan sekolah yang dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Perjuangan. Sekolah ini mengelola 11 kelas, dan didukung oleh 25 orang guru. Dari 25 orang guru tersebut, sebanyak 3 orang guru berusia > 50 tahun, 11 orang berusia 40 – 49 tahun, dan 6 orang berusia < 40 tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa kedua sekolah tersebut telah didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dan cukup berkualitas. Meskipun demikian kualitas kedua sekolah tersebut masih belum begitu baik. Berikut ini deskripsi visual kedua sekolah mitra.



**Gambar 1.** Gedung SMA Swasta Budi Agung Medan



**Gambar 1.** Gedung SMP Muhammadiyah 7 Medan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan menteri nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.

Pada peraturan menteri tersebut juga dinyatakan sanksi bagi sekolah yang tidak menjalankan sistem penjaminan mutu sekolah. Sanksi yang dimaksud yaitu bahwa Satuan pendidikan yang tidak menjalankan peraturan ini sesuai dengan tugas dan wewenangnya diberikan peringatan dan/atau penghentian bantuan peningkatan mutu. Sehubungan dengan

hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dapat merespon tuntutan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan sekaligus menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah tersebut.

Berdasarkan pada hasil analisis atas kondisi objektif kedua sekolah tersebut diperoleh data yaitu (1) tingkat kedisiplinan guru belum baik, (2) kreativitas guru dalam mengembangkan media dan bahan ajar masih rendah, (3) sering terjadi konflik antar guru, dan (4) belum ada Sistem Penjaminan Mutu sekolah yang baik.

Berdasarkan pada masalah-masalah tersebut, Tim pengabdian pada masyarakat dan kedua sekolah tersebut berpendapat bahwa masalah prioritas yang perlu diselesaikan yaitu belum adanya Sistem Penjaminan Mutu sekolah yang baik. Ada keyakinan bahwa masalah inilah yang menjadi akar masalah-masalah lain di sekolah. Dengan adanya Sistem Penjaminan Mutu sekolah yang baik akan dapat berimplikasi pada perbaikan bidang-bidang lainnya. Oleh sebab itu, permasalahan inilah yang menjadi masalah prioritas yang perlu diselesaikan.

Target dan luaran atas kegiatan ini yaitu terbentuknya sistem penjaminan mutu sekolah pada sekolah mitra, dan tersusunnya dokumen mutu sekolah yang terdiri dalam bentuk buku sistem penjaminan mutu sekolah. Dalam buku tersebut terdapat dokumen: (1) struktur sistem penjaminan mutu sekolah, (2) peta mutu sekolah yang merupakan bagian dari dokumen evaluasi diri sekolah, (3) kebijakan mutu sekolah, (4) standar mutu sekolah, dan (5) SOP untuk standar isi dan standar proses.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, untuk merealisasikan kegiatan ini digunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan sistem penjaminan mutu sekolah. Tujuan pelatihan ini yaitu untuk: (1) memotivasi sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas sekolah, (2) memberi pengetahuan tentang konsep penjaminan mutu sekolah, (3) memberi keterampilan dalam melakukan pemetaan mutu sekolah sebagai bagian dari kegiatan evaluasi diri sekolah, (4) memberi keterampilan dalam menyusun kebijakan mutu sekolah, (5) memberi keterampilan dalam menyusun standar mutu sekolah, (6) memberi keterampilan dalam menyusun SOP untuk standar isi dan standar proses.

Materi pelatihan terdiri atas: (1) konsep dasar sistem penjaminan mutu sekolah, (2) pemetaan mutu sekolah, (3) kebijakan mutu sekolah, (4) standar mutu sekolah, (5) Standar Operasional Prosedur. Kegiatan pelatihan

dilaksanakan dengan strategi ceramah, diskusi, praktik, dan demonstrasi. Setiap satu sesi utama materi selesai disampaikan oleh narasumber, peserta kegiatan secara berkelompok menyusun dokumen mutu berdasarkan materi yang disampaikan. Selanjutnya, hasil kerja kelompok dipresentasikan di kelas untuk didiskusikan bersama-sama dengan kelompok lain dan narasumber.

### C. PEMBAHASAN

Saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih berada pada urutan ke 5 untuk wilayah Asean, jauh tertinggal dari Singapura dan Malaysia. Hal ini tentu akan berakibat pada rendahnya daya saing bangsa di tingkat internasional

(<http://dianerdiana.blogspot.co.id/2017/05/.html>). Berikut ini data peringkat pendidikan di Indonesia tahun 2017.

**Tabel 1** Data Peringkat Pendidikan Wilayah ASEAN tahun 2017

No.	Negara	Peringkat Indikator Inovasi			
		Quality of scientific research institutions	University-industry collaboration in R&D	Availability of scientists and engineers	Utility patents granted/million population
1.	<u>Singapura</u>	12	6	12	11
2.	Malaysia	24	21	22	32
3.	Brunei	85	51	108	90
4.	Thailand	59	39	49	63
5.	<b>Indonesia</b>	<b>55</b>	<b>41</b>	<b>45</b>	<b>86</b>
6.	Vietnam	74	82	66	88
7.	Filipina	106	83	97	68
8.	<u>Kamboja</u>	88	88	116	90
9.	<u>Timor Leste</u>	136	130	142	90

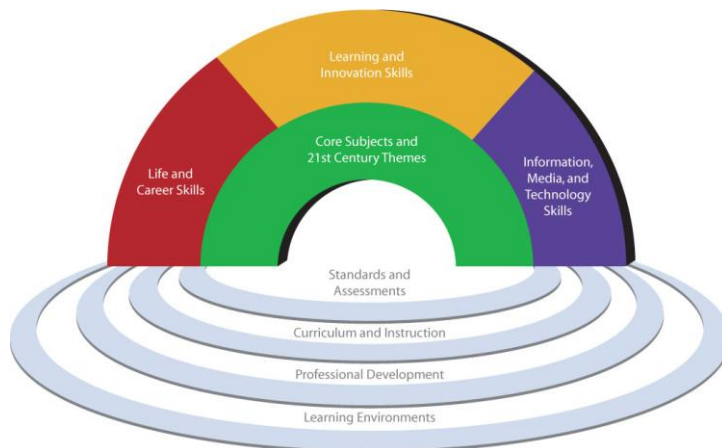
Saat ini dunia pendidikan telah memasuki abad ke-21. Pada abad ini lulusan pendidikan dituntut untuk: (1) menguasai core subject dan tema-tema abad ke-21, (2) memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, (3) memiliki keterampilan hidup dan berkarir, dan (4) memiliki keterampilan menggunakan informasi, media, dan teknologi

(Partnership for 21st Century Skills, 2009). Untuk mencapai keempat keterampilan tersebut, diperlukan lima sistem penunjang yang terdiri atas: (1) standar-standar abad ke-21, (2) *assesment* abad ke-21, (3) kurikulum dan pembelajaran abad ke-21, (4) pengembangan tenaga profesional abad ke-21, dan (5) lingkungan belajar abad

ke-21. Berikut ini gambar kerangka kerja pembelajaran abad ke-21 menurut

Partnership for 21st Century Skills.

21st Century Student Outcomes and Support Systems



**Gambar 1** Kerangka Kerja Pembelajaran Abad ke-21 (Partnership for 21st Century Skills, 2009)

Berdasarkan data dan pandangan para ahli tersebut di atas, rasanya akan sangat sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia jika tidak dibangun sistem penjaminan mutu yang baik pada seluruh jenjang pendidikan. Adanya sistem yang baik, akan mengarahkan seluruh sivitas akademik dalam menjalankan proses pendidikan yang bermutu.

Saat ini standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Kesenjangan antara hasil ujian nasional dengan hasil ujian sekolah yang lebar menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam instrumen dan metode pengukuran hasil belajar siswa. Masih banyak pengelola pendidikan

yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah, (Kemdikbud, 2016).

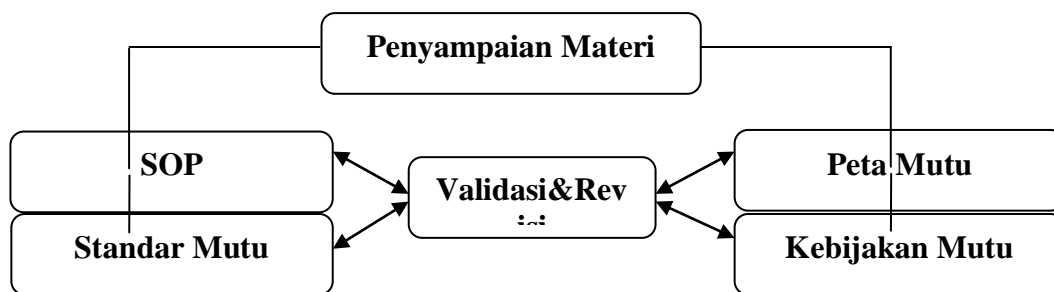
Apa yang disampaikan Kemdikbud (2016) di atas tampaknya sejalan dengan realitas di lapangan. Berdasarkan pada hasil implmentasi kegiatan pengabdian masyarakat pada sekolah mitra, diperoleh data bahwa sekolah belum mengerti Sistem Penjminan Mutu Sekolah; seperti apakah struktur organisasi dan teknis implementasinya di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, program pelatihan penjaminan mutu pada sekolah mitra dilakukan dengan dimulai dari pemahaman konsep dasar penjaminan mutu sekolah sampai pada pengembangan dokumen mutu. Kegiatan implementasi dan evaluasi penjaminan mutu akan dilaksanakan pada tahun-tahun berikutnya.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat pada sekolah mitra dirasa sangat efektif untuk program pelatihan

penjaminan mutu sekolah. Narasumber telah menyiapkan contoh dokumen mutu sekolah yang dibutuhkan. Berdasarkan contoh dokumen tersebut, peserta kegiatan menyusun dokumen mutu sekolah. Narasumber dan tim pengabdian masyarakat juga aktif mendampingi peserta dalam kegiatan kerja kelompok.

Setiap satu dokumen mutu yang telah selesai dikembangkan oleh masing-masing sekolah, perwakilan sekolah diwajibkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok

mereka. Kegiatan presentasi ini menjadi sarana untuk diskusi bersama antar peserta dan narasumber. Langkah berikutnya dilakukan revisi dokumen mutu yang telah dikembangkan berdasarkan masukan dari peserta lain dan narasumber. Proses ini berjalan terus hingga seluruh dokumen mutu yang menjadi target luaran berhasil disusun oleh masing-masing sekolah mitra. Berikut ini deskripsi aktivitas proses pengembangan dokumen mutu pada sekolah mitra.



**Gambar 2** Alur Pengembangan Dokumen Mutu Sekolah

Berdasarkan gambar 2 tersebut tampak jelas bahwa kegiatan diawali dengan penyampaian satu materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan kerja kelompok untuk mengembangkan dokumen mutu berdasarkan materi yang telah disampaikan. Hasil kerja kelompok dipresentasikan untuk divalidasi oleh narasumber. Bagian-bagian yang belum valid direvisi kembali hingga dinyatakan valid oleh ahli. Penggunaan validitas ahli ini sejalan dengan pendapat Littlejohn (dalam Tomlinson, 1998:190), dan Neiveen (1999). Dalam

:

pandangan mereka, salah satu indikator kualitas suatu produk pengembangan ditentukan oleh tingkat validitasnya. Selanjutnya, Kemp (1994) menyatakan bahwa untuk menvalidasi produk pengembangan dapat dilakukan melalui uji ahli. Berikut ini dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat pada SMA Swasta Budi Agung Medan dan SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Berikut ini foto kegiatan penjaminan mutu di SMA Swasta Budi Agung Medan dan SMP Muhammadiyah 7 Medan



Gambar A. Presentasi pemateri kepada peserta. di pandu



Gambar B. Pelatihan oleh peserta. Oleh Tim Unimed.



Gambar C. Peserta Presentasi tentang penjaminan mutu. Peserta



Gambar D. Foto bersama dengan Peserta

Hasil dan luaran yang telah dicapai atas kegiatan ini yaitu (1) struktur pengelola Sistem Penjaminan Mutu Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan dan SMP Muhammadiyah 7 Medan, dan (2) dokumen mutu sekolah yang terdiri atas (1) Peta Mutu Sekolah, (2) Kebijakan Mutu Sekolah, (3) Standar Mutu Sekolah, dan (4) Standar Operasional Prosedur untuk standar isi dan standar proses. SOP yang telah tersusun terdiri atas: (1) SOP penyusunan RPP, (2) SOP penyusunan buku ajar, (3) SOP pembelajaran di sekolah, (4) SOP pembelajaran di kelas, (5) SOP meninggalkan ruang kelas, dan (6) SOP penyelesaian kehilangan barang di ruang kelas. Seluruh dokumen tersebut terlampir.

#### D. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program.
2. Model pelatihan penjaminan mutu pendidikan yang digunakan sangat efektif dan efisien. Hal ini tampak dari produk yang dapat dihasilkan selama kegiatan pelatihan.

3. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan luaran yang sesuai dengan target program pengabdian kepada masyarakat.
4. Mitra sudah dapat menyusun dokumen mutu sekolah.
5. Tim LPM memantau, mendampingi dan memonitoring kegiatan.

## E. REFERENSI

- Kemendikbud. 2016. *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Kemp, Jerrold. E., Gary R. Morrison, dan Steven M. Ross. 1994. *Designing Effective Instruction*. Macmillan College Publishing Company.
- Nieven, Nienke. 1999. Prototyping to Reach Product Quality. In Jan Van den Akker, R.M Branch, K. Gustafon, N. Nieven, & Tj. Plomp. *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Cepi Triatna. 2016. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. 21. 9. Modul 3. Jakarta. Kemendikbud.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, B. (ed.). 1998. *Material Development in Material Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- [www.p21.org/our-work/p21-framework](http://www.p21.org/our-work/p21-framework)
- <http://dianerdiana.blogspot.co.id/2017/05/html>
- Sekilas tentang penulis** : Andi Wete Polili, S.Pd., M.Hum., Dr. Zulherman, MM., M.Pd., Dra. Elvi Syahrin, M.Hum., adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Prancis FBS Unimed.